



---

## PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG LISTING DI BEI TAHUN 2013-2017

Desita Olivia<sup>1)</sup>, Nik Amah<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

Email : [oliviadesita18@gmail.com](mailto:oliviadesita18@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sigmaku87@gmail.com](mailto:sigmaku87@gmail.com)<sup>2)</sup>

---

### Abstract

*Tax avoidance is an effort to minimize tax obligations by utilizing tax avoidance opportunities (loopholes) without violating tax laws. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of DER and ROA on CETR which is moderated by Corporate Social Responsibility. The data used comes from annual reports and consolidated financial statements for the period of 2013 to 2017 that have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is purposive sampling with a total of 47 data samples of the coal mining subsector manufacturing companies. The data analysis method used is a statistical analysis method using the SPSS application. Hypothesis test results indicate that there is no significant effect between the DER variable on CETR, but there is an influence on the ROA variable on CETR. Besides that, the authors use the CSR variable as a moderating variable that has no effect on the DER variable on CETR, but the CSR variable has an influence as a moderating variable on ROA on CETR.*

**Keywords:** Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Effective Tax Rates, Corporate Social Responsibility.

### Abstrak

Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan peluang penghindaran pajak (*loopholes*) tanpa melanggar hukum pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh DER dan ROA terhadap CETR yang dimoderasi dengan Corporate Social Responsibility. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasi periode 2013 hingga 2017 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling dengan total 47 sampel data perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel DER terhadap CETR, namun terdapat Pengaruh pada Variabel ROA terhadap CETR. Disamping itu penulis menggunakan Variabel CSR sebagai variabel pemoderasi yang tidak berpengaruh pada variabel DER terhadap CETR, tetapi variabel CSR berpengaruh sebagai pemoderasi pada Variabel ROA terhadap CETR.

**Kata Kunci:** Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Effective Tax Rates, Corporate Social Responsibility.

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang Pertambangan Batubara merupakan sumber energi primadona bahkan dianakemaskan oleh negara. Saat ini hampir 40% sumber pembangkit listrik dunia bersumber dari batu bara. Walaupun tren pemanfaatan energi terbarukan makin tinggi dan bauran energi yang bersumber dari air, angin, cahaya matahari dan panas bumi dengan energi "kotor" yang bersumber dari batu bara dan minyak bumi, namun batu bara masih akan menjadi pilihan utama dalam memproduksi energi Menurut BP Energy Outlook 2018, batu bara masih akan berkontribusi setidaknya 30% sebagai sumber energi pembangkit listrik dunia. Selain digunakan sebagai sumber energi pembangkit listrik, batu bara juga merupakan bahan untuk berbagai komoditas industri lain. Batu bara digunakan



untuk bahan campuran kertas, pupuk, plastik, baja dan keramik. Selain itu, batu bara dimanfaatkan sebagai sumber panas untuk produksi semen dan gas alam.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, selama 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya atau ekuivalen dengan Rp 235 triliun. Selain itu, batu bara merupakan penyumbang nomor dua dari sektor ekstraktif setelah kelompok minyak, gas, dan panas bumi. Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan batu bara tak ayal membuat pelaku bisnis batu bara menghasilkan pundi-pundi kekayaan yang fantastis. Forbes (2018) dalam [www.tirto.id](http://www.tirto.id) mencatat, 7 dari 50 orang terkaya di Indonesia, kekayaannya tak bisa dilepaskan dari keuntungan bisnis batu bara. Dari target produksi batu bara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 juta ton atau 55%-nya bersumber dari 8 perusahaan saja. Beberapa perusahaan batu bara skala besar antara lain: Bumi Resources, Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, Baramulti Suksessarana.

Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional pada 2016 sebesar 10,4% (Maftuchan, 2019)

Kementerian Keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan mineral lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Ada pula beberapa di antara WP yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta di lapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar namun merupakan hasil dari penghindaran (tax avoidance) dan pengehematan pajak seperti *aggressive tax planning*, *corporate inversion*, *profit shifting* dan *transfer mispricing*.

Dengan adanya fenomena diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan industri pertambangan batubara dengan penghasilan yang tidaklah sedikit telah melakukan berbagai macam cara untuk melakukan penghindaran pajak yang merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*). Menurut kamus *Black's Law Dictionary*, penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan peluang penghindaran pajak (*loopholes*) tanpa melanggar hukum pajak. Tindakan ini dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayarkan pajaknya melalui cara-cara ilegal.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderator apakah memperkuat atau memperlemah pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang listing di BEI tahun 2013-2017.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### ***Tax Avoidance***

Pajak adalah pungutan yang dipaksakan berdasarkan undang-undang. Pajak penghasilan sebagai satu jenis pajak dikenakan terhadap wajib pajak yang mendapat penghasilan. Salah satu tujuan undang-undang adalah untuk mendapat kepastian hukum. Apabila suatu tindakan dilakukan berdasarkan undang-undang, maka tindakan tersebut sah dan tidak dapat digugat.



Walaupun pajak itu berdasarkan undang-undang mendapat persetujuan dari warga negara, tetapi tidak semua wajib pajak secara rela mau membayar pajaknya.

## **Leverage**

*Leverage Ratio* atau Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2015:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan sebelum pajak (Sudana2011:156).

## **Profitabilitas**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian operasi dari aset – aset yang didanai sendiri dan pendanaan jangka panjang. Semakin tinggi hasil dari rasio tersebut maka semakin baik tingkat pengembalian operasi dari aset yang didanai sendiri (oleh investor) dan melalui pinjaman jangka panjang. Namun, perlu dicermati jika menggunakan perbandingan antar tahun, karena ROA menggunakan total aset sebagai salah satu faktor perhitungan dalam penyebutnya. Total aset akan terpengaruh oleh faktor depresiasi dan amortisasi.

## **Corporate Social Responsibility**

CSR didefinisikan sebagai integrasi operasional bisnis perusahaan dan nilai-nilai dari semua kepentingan *stakeholder*, yang terdiri dari konsumen, penyalur barang dan jasa, investor, serta lingkungan; termasuk juga masyarakat lokal yang ada di sekitar lokasi perusahaan. Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya, karena kelangsungan hidup perusahaan tak lepas dari dukungan stakeholdernya. Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, ketika stakeholder mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara memuaskan keinginan stakeholder.

## **Pengembangan Hipotesa**

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2015) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah hutang yang lebih banyak akan memiliki tarif pajak efektif yang baik sehingga tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan berkurang, sehingga nilai ETR yang dihasilkan akan semakin tinggi.

$H_1$  : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Darmawan (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan Dalam penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Budianti dan Curry(2018) yang menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Pengungkapan CSR sebagai Pemoderasi.

Hasil penelitian Riyadi dan Rafii (2018:77) membuktikan bahwa *BI rate* mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pa Richardson dan Lanis dalam Andhari dan Sukartha (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil rasio antara beban pajak yang harus dibayar terhadap laba bersih sebelum pajak atau dikenal dengan proxy Effective Tax Rate. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang dikelola dengan perencanaan pajak yang baik.

H<sub>3</sub> : Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* dengan Pengungkapan CSR sebagai Pemoderasi.

Berdasarkan Sudana dan Arlindania (2011) Rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam proses pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan investasi seorang investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan

H<sub>4</sub>: Pengungkapan CSR memoderasi hubungan antara *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan keuangan ( *annual report*) dan laporan csr pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang listing di BEI tahun 2013 - 2017. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi pada sahamok.com. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dengan skala tahunan mulai tahun 2013–2017.

## Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang merupakan merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak tidak melanggar undang-undang yang ada.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Current Tax Paid}}{\text{pre-tax income}}$$

## Variabel independen penelitian ini yaitu:

### 1. Leverage

Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah: "Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak \& Bunga}}{(\text{Total Asset} - \text{Kewajiban})}$$

## Variabel Moderator

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel sebagai pemoderator yaitu variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk memperkuat/ memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan alat ukur yang sudah tertera pada annual report/ laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut.

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah indikator yang ada}}{\text{Jumlah seharusnya}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147).

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	47	0,64	1,00	0,8265	0,10038
ROA	47	0,01	1,66	0,2299	0,32792
DER	47	0,04	0,90	0,3584	0,19586
CETR	47	0,01	2,82	0,4778	0,48033
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai terendah dari CSR adalah 0,64 dan tertinggi 1,00 dengan rata-rata 0,8265 dan std.deviasi 0,10038. Sedangkan pada variabel ROA minimum 0,01 dan maximum 1,66 dengan rata-rata 0,2299 dan standar deviasi 0,32792. Pada variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan maximum 1,66 dengan rata-rata 0,3584 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,9586. CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan maximum sebesar 2,82 dengan nilai rata-rata 0,4778 dan standar deviasi 0,48033.

## Uji Asumsi Klasik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak normal data residual variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Model	<i>kolmogorov-smirnov</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized residual</i>	0,079	0,200

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni nilai sig > 0,05 maka 0,200 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Situasi dimana terdapat kolerasi antar variabel bebas satu dengan yang lainnya disebut multikolinieritas. Uji multikolinieritas yang digunakan adalah dengan melihat VIF di dalam tabel *Coefficients*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
	ROA	0,982	
DER	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel dana ROA sebesar 1,018 dengan nilai tolerance sebesar 0,982 dan VIF pada variabel DER sebesar 1,018 dengan nilai tolerance sebesar 0,982. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (independen) karena nilai memenuhi persyaratan yaitu VIF dari semua variabel bebas < 10 dan nilai tolerance < 1.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama dalam satu lag atau lebih sebelumnya maka dilakukan uji autokorelasi. Ada



banyak cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan Uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

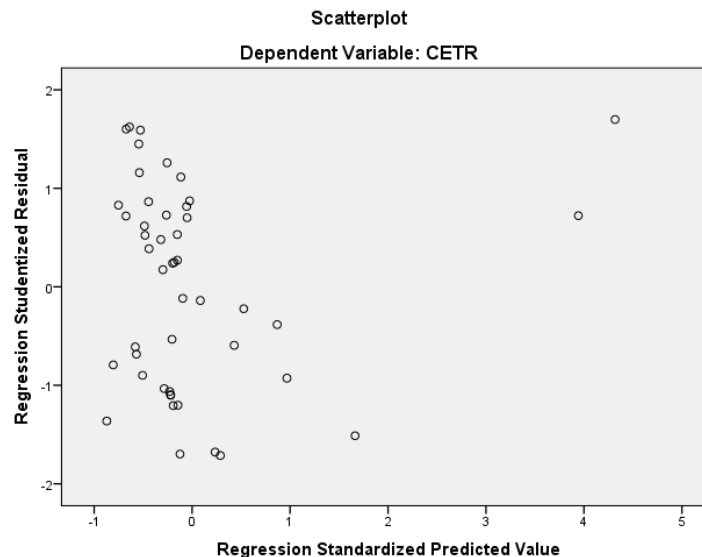
Model	DW		
1	-2	2,185	+2

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 2,185. Hal ini memenuhi persyaratan *Durbin Watson* diantara -2 dan +2. Oleh karena nilai DW  $2,185 < 4-du (2,334)$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### Uji Heterosdekastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID



Sumber: data diolah, 2019

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yaitu Leverage dan Profitabilitas terhadap *Tax*

*Avoidance*. Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien – koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	0,081	0,093	
	ROA	1,221	0,125	0,833
	DER	0,325	0,210	0,133

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah, 2019

- Persamaan Pertama

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 0,081 + 0,0325e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang bernilai 0,081 mempunyai arti jika semua variabel bebas yaitu profitabilitas, leverage, dan CSR dalam keadaan konstan, maka akan mengakibatkan penghindaran pajak adalah sebesar 0,081. Koefisien *leverage* sebesar 0,0325 memiliki arti bahwa apabila *leverage* meningkat 1% maka akan menyebabkan penghindaran pajak menurun sebesar 0,0325 dengan asumsi faktor lain konstan, yaitu semakin naik *leverage* maka semakin turun *tax avoidance*.

- Persamaan Kedua

$$Y = a + b_1X_2 + e$$

$$Y = 0,081 + 1,221e$$

Koefisien *profitabilitas* sebesar 1,221 memiliki arti bahwa apabila *profitabilitas* meningkat 1% maka akan menyebabkan penghindaran pajak menurun sebesar 1,221 dengan asumsi faktor lain konstan. Koefisien yang bernilai positif artinya yaitu semakin naik *profitabilitas* maka semakin naik *tax avoidance*.

### Moderate Regresion Analysis

Moderated linier regression menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan CETR sebagai variabel dependen, ROA sebagai variabel independen serta DER dan CSR sebagai variabel moderasi.

**Tabel 6 Hasil Uji Moderate Regresion**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-0,646	1,414	
	CSR	1,300	1,651	,272
	DER*CSR	-1,158	3,984	-,403
	DER	1,086	3,398	,443

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah, 2019



Pada tabel tersebut dapat diolah menunjukkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_1X_1.Z + e$$

$$Y = -0,646 + 1,086 + (-1,158)e$$

Yang menunjukkan bahwa konstanta pada Leverage terhadap *Tax Avoidance* dengan pengungkapan CSR sebagai moderasi senilai -0,646, Nilai pada DER -1,158 dan *compute* dari DER\*CSR menunjukkan nilai konstan sebesar -1,158.

**Tabel 7 Coefficients**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,289	0,422	
	CSR	-0,068	0,500	-0,014
	ROA	-0,863	1,026	-0,589
	ROA*CSR	2,306	1,150	1,421

a. Dependent Variable: CETR

Persamaan kedua dari hasil tersebut adalah

$$Y = a + b_1X_2 + b_1X_2.Z + e$$

$$Y = 0,289 - 0,863X_2 + 2,306 X_2.Z + e$$

Nilai konstan yang positif akan berpengaruh positif pula pada variabel Maka variabel Y akan meningkat dan terpenuhi.

$B_1X_1$  dan  $b_2X_2$  merupakan nilai koefisien variabel  $X_1$  (*Leverage*) dan  $X_2$  (*Profitabilitas*).

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk membandingkan dua kelompok data yang melalui proses olah data dan dibantu dengan alat bantu statistika. Dengan melakukan uji statistik akan diketahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik menetapkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Model 1**

Model 1	T	Sig.	Kesimpulan
DER	1,547	0,129	H1 Ditolak
ROA	9,731	0,000	H2 Diterima

Sumber: data diolah, 2019

**Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Model 2**

Model 2	T	Sig.	Kesimpulan
DER*CSR	1,739	0,089	H1 Ditolak
ROA*CSR	10,291	0,000	H2 Diterima

Sumber: data diolah, 2019

Hasil dari penelitian tersebut, adalah :

- a. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*  
Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat signifikansi t hitung DER sbesar 0,129. Ini berarti menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- b. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*  
Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat signifikansi t hitung ROA sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*.
- c. Pengaruh CSR sebagai pemoderasi *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.  
Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat signifikansi t hitung DER\*CSR sbesar 0,089. Ini berarti menunjukkan bahwa CSR sebagai pemoderasi tidak berpengaruh pada *leverage* terhadap *tax avoidance* .
- d. Pengaruh CSR sebagai pemoderasi *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.  
Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat signifikan t hitung ROA\*CSR sebesar 0,000.  
Ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh pada *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.

## 2. Uji R

**Tabel 10 Uji R**

Model	R
Regression	0,836

Sumber: data diolah, 2019

Dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi yang dilihat melalui adjustedR square yaitu sebesar 0,836. Hal ini berarti bahwa sebesar 8,36% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Sedangkan 91,64% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan demikian **H<sub>1</sub> ditolak**. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi serta resiko yang tinggi pula, sehingga jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan laba perusahaan menjadi tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmawan (2014) dan Ganiswari (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan .



Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Darmawan dan Sukartha (2014), bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*..

Pengujian hipotesis ketiga merumuskan bahwa tidak terdapat signifikan dari variabel CSR yang sebagai pemoderasi leverage terhadap penghindaran pajak. Hal ini diketahui bahwa adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Adanya pengungkapan CSR dalam laporan keuangan diharapkan menjadi nilai *plus* perusahaan untuk menambah kepercayaan para investor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianandini & Ramantha (2018).

Hipotesis (H<sub>4</sub>) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak. Penelitian ini selaras dengan penelitian Andiyani dan Septanta (2016).

## Saran

Bagi Perusahaan Pertambangan batubara yang sudah listing di BEI , Sebaiknya Lebih lengkap dalam melaporkan annual report dari tahun ketahun sehingga lebih memudahkan para investor dan peneliti. Serta lebih memperhatikan CSR. Sehingga akan mematuhi peraturan dengan melaporkan WP maka tidak terjadi penghindaran pajak.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar variabel independen ditambah dengan variable yang berhubungan dengan CSR dan *Tax Avoidance*. Serta menggunakan sample lain yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, Putu Ayu Seri dan Sukartha, I Made. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2129.
- Arianandini, Putu Winning dan Ramantha, I Wayan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22(3), 2108.
- Arlindania, Putu Ayu dan Sudana, I Made. 2011. Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, 4(1), 42.
- Budianti, Shinta dan Curry, Khirtina. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindapan Pajak (*Tax Avoidance*). Seminar Nasional Cendekiawan, 4, 1208.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana: Bali, 9(1), 157.



- Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Noviari, Naniek. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 533.
- Ganiswari, Ririh Atrisna. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. Likuiditas, Leverage, Manajemen laba, Komisaris Independen, terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 175.
- www. Sahamok. Com Diakses pada 3 mei 2019
- www. Katadata.co.id. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019.